



## **PENGETAHUAN ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU**

**Rista\*, Paul Joae Brett Nito, Eirene Eunike Meidiana Gaghauna**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Tim., Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

\*[ristata89@gmail.com](mailto:ristata89@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Status gizi merupakan ukuran keadaan nutrisi yang dihasilkan antara asupan zat gizi yang masuk dalam tubuh dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Status gizi balita dapat tercapai dengan baik tidak lepas dari pengetahuan orang tua dalam penyelenggaraan makan untuk anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi pada balita di posyandu UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau. Metode dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan cross sectional. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling berjumlah 30 orang. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan, timbangan berat badan, dan meteran pengukur tinggi badan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang tentang status gizi (43,3%), mayoritas status gizi balita masuk kategori status gizi baik / normal (53,3%). Hasil analisis data didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi balita di posyandu UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau dengan p-value (0,014<0,05). Maka dalam penelitian ini disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi balita di posyandu UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau.

Kata kunci: balita; pengetahuan; posyandu; status gizi

## ***PARENT KNOWLEDGE RELATED TO NUTRITIONAL STATUS IN TODDLERS AT POSYANDU***

### **ABSTRACT**

*Nutritional status is a measure of the nutritional state resulting from the intake of nutrients that enter the body with the need for nutrients needed for the body's metabolism. The nutritional status of toddlers can be achieved properly, it cannot be separated from the knowledge of parents in organizing food for their children. This study aims to determine the relationship between parental knowledge and nutritional status in toddlers at the UPT Posyandu Bereng Health Center, Pulang Pisau Regency. The method in this quantitative research uses a cross sectional approach. Respondents in this study were parents who had children under five. The sampling technique used a total sampling of 30 people. Data collection used knowledge questionnaire sheets, weight scales, and height measuring tape. The research data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that the majority of respondents had moderate knowledge about nutritional status (43.3%), the majority of the nutritional status of children under five was in the category of good / normal nutritional status (53.3%). The results of data analysis showed that there was a relationship between parental knowledge and the nutritional status of toddlers at the UPT Puskesmas Bereng Pulang Pisau District with a p-value (0.014<0.05). So in this study it was concluded that there was a relationship between parental knowledge and the nutritional status of toddlers at the Posyandu UPT Bereng Health Center, Pulang Pisau Regency.*

*Keywords: knowledge; nutritional status; posyandu; toddlers*

## PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan yang merupakan ukuran hasil penilain dari asupan zat gizi yang masuk dalam tubuh dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Kemenkes, 2014). Kebutuhan nutrisi harian pada setiap orang berbeda jumlahnya dan harus dipenuhi, baik dari segi jumlah kalori yang dibutuhkan, maupun kandungan nutrisi. Angka stunting menurut SSGI (2021) prevalensi *stunting* telah menunjukkan penurunan dari 27,7% di tahun 2019 menjadi 24,4%. Masalah lain adalah angka prevalensi *underweight* mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17%. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan adanya data balita yang mengalami gizi buruk mencapai 3,9%, gizi kurang 13,8%, dan status gizi gemuk sebesar 8%. Berdasarkan data pusat statistik Kalimantan tengah (2018) terdapat jumlah penderita gizi kurang menunjukkan 21,80% (Kemenkes, 2018). Data kesehatan anak dari Kabupaten Pulang Pisau terdapat penderita gizi kurang sejumlah 261 (7,04%). Sedangkan data dari UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau terdapat 30 (8,95%) balita mengalami gizi kurang yang dilihat dari penimbangan setiap bulan di KMS berada di garis kuning.

UNICEF *conceptual framework* menyatakan penyebab langsung dari kekurangan gizi pada anak diakibatkan karena *intake* nutrisi yang kurang serta kemungkinan terjadinya infeksi (UNICEF, 2015). Kondisi balita yang kurang gizi dapat mempengaruhi kerentanan atau kekuatan imun dalam melawan penyakit (Guez *et al.*, 2011). Dampak jangka pendek yang dapat ditimbulkan karena masalah kurang gizi adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan berfikir, pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yang dapat terjadi adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta rendahnya produktivitas (Kemenkes, 2016). Balita yang mengalami obesitas atau kegemukan beresiko terkena diabetes mellitus tipe II, kolesterol tinggi. Penyakit ini meningkatkan resiko terjadinya penyakit jantung, nafas berhenti saat tidur (*sleep apnue*), gangguan ortopedi, penyakit asma dan hati (Molintao, Sulaeman, & Purwanti, 2019).

Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi gizi kurang yaitu telah dilakukan pemberian makanan tambahan yang disalurkan melalui Puskesmas dan Posyandu. Selain itu di posyandu juga sudah ada program pembinaan penyediaan makanan pendukung gizi untuk balita kurang gizi usia 6-59 bulan berbasis pangan lokal (Saputri, 2019). Salah satu program yang merupakan upaya Kabupaten Pulang Pisau untuk menangani gizi kurang yaitu telah diberikan penyuluhan edukasi makanan sehat dan pemberian makanan tambahan seperti biskuit. Pencapaian status gizi yang baik tidak dapat dipisahkan dari dari pengetahuan orang tua sebagai orang yang merawat dan mengasuh anaknya serta memberikan makan pada anggota keluarga. Maka dari pemahaman orangtua terutama ibu mengenai status gizi balita menjadi sangat penting untuk dimiliki (Izwardi, 2018).

Rakhmawati & Panunggal (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan 86,15% pengetahuan ibu baik, 76,92% sikap ibu kurang dan 73,95% perilaku ibu kurang. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan untuk anak dengan nilai  $p = 0,003$  dan ada hubungan antara sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makanan untuk anak dengan nilai  $p=0,040$ . Nilai ini dapat diartikan terdapat kecenderungan pola asuh dengan status gizi balita. Apabila pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dalam kategori yang baik tentunya tingkat konsumsi pangan anak juga akan baik, sehingga akan mempengaruhi status gizi. Melihat latar belakang diatas maka peneliti bertujuan melakukan analisa hubungan pengetahuan orang tua dengan status gizi balita di posyandu UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di posyandu UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki balita di posyandu UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan kriteria inklusi orang tua yang bersedia jadi responden secara tertulis, anak yang bersedia di ukur dan anak yang berusia 3-60 bulan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah orang tua yang tidak kooperatif dan anak yang tidak kooperatif. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan sampel berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, timbangan berat badan serta meteran pengukur tinggi badan. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan status gizi pada balita menggunakan uji chi square. Penelitian ini telah lolos Ethical clearance dari Komite Etik Penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin tanggal 20 Februari 2023 dengan No.473/KEP-UNISM/II/2023.

## HASIL

### *Analisis Univariat*

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
12-25 tahun	8	26,7
26-45 tahun	21	70
46-65 tahun	1	3,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	30	100
Pendidikan Terakhir		
SD	4	13,3
SMP	10	33,3
SMA	11	36,7
Perguruan Tinggi	5	16,7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	12	40
PNS	3	10
Swasta	2	6,7
Wiraswasta	13	43,3

Tabel 1 usia responden paling banyak 26-45 tahun 21 orang (70%), jenis kelamin perempuan (100%), pendidikan terakhir tingkat SMA 11 orang (36,7%) dan pekerjaan berwiraswasta sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak (n=30)

Karakteristik Anak	f	%
Usia		
0-24 bulan	14	46,7
24-60 bulan	16	53,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	46,7

Perempuan	16	53,3
-----------	----	------

Tabel 2 menjelaskan mayoritas anak pada usia 24-60 bulan yaitu 16 orang (53,3%) dan mayoritas jenis kelamin perempuan juga 16 orang (53,3%).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan (n=30)

Pengetahuan Orang Tua	f	%
Pengetahuan kurang	5	16,7
Pengetahuan sedang	13	43,3
Pengetahuan baik	12	40

Tabel 3 menunjukkan mayoritas orang tua berpengetahuan sedang 13 orang (43,3%) dan terdapat orangtua dengan pengetahuan kurang 5 orang (16,7%)

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Status Gizi (n=30)

Status Gizi	f	%
Beresiko = >1,0 SD s/d 2,0 SD	14	46,7
Gizi baik (Normal) = -2,0 SD s/d 1,0 SD	16	53,3

Tabel 4 status gizi balita yang dikur berdasarkan BB/TB atau BB/PB mayoritas berstatus gizi baik (Normal) sebanyak 16 orang (53,3%) dan terdapat 14 orang (46,7%) dengan status gizi beresiko.

**Analisis Bivariat**

Tabel 5.  
Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi BB/TB (n=30)

Pengetahuan	Status Gizi		Total
	Beresiko	Normal	
Kurang	3 (10%)	2 (6,7%)	5 (16,7)
Sedang	9 (30%)	4 (13,3%)	13 (43,3%)
Baik	2 (6,7%)	10 (33,3%)	12 (40%)

*P-Value = 0,025*

Tabel 5 didapatkan nilai  $p$   $0,025 < 0,05$ , yang diartikan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi pada balita di posyandu UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau.

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan Orang Tua**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang status gizi balita di Posyandu UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau masuk dalam 3 kategori berpengetahuan baik, sedang dan kurang. Dalam penelitian Aianti & Sihombing (2018) sikap tumbuh seseorang dapat dimulai dari pengetahuan yang kemudian diinternalisasikan kedalam dirinya. Jika persepsi tentang apa yang diketahui akan mempengaruhi perilaku. Apabila pengetahuan yang didapatkan dipersepsikan positif, maka seseorang tersebut cenderung berperilaku sesuai dengan persepsinya. Jika dia mempersepsikannya secara negatif, maka cenderung menghindari atau tidak melakukan apa yang dipersepsikan dalam perilaku di

kehidupannya. Sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.*, (2022) mayoritas responden yaitu orang tua memiliki pengetahuan cukup tentang gizi anak. Begitu juga dalam Rahmatillah (2018) dengan judul *relationship between knowledge, attitudes and practices and nutritional status*, terdapat 65 responden (81,25%) memiliki pengetahuan yang cukup. Menurut Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi inilah yang menjadi penyebab terjadinya gangguan gizi.

Setiap orang harus memahami tentang gizi seimbang yang man merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, dimana sumber-sumber zat gizi pada makanan dapat diperoleh, jenis makanan yang aman dikonsumsi serta cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam tidak hilang (Devi *et al.*, 2021). Seorang Ibu dengan pengetahuan yang cukup tentang gizi maka dapat memperhitungkan kebutuhan gizi anak balitanya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Jago *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini hampir seluruh responden berusia dewasa (26-45 tahun). Budiman & Riyanto (2013) menjelaskan bahwa pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Bertambahnya usia akan menambah pengalaman hidup, sehingga akan bertambah pula pola pikir dan daya tangkapnya untuk mempelajari sesuatu (Stuart, 2016).

Mayoritas responden berpendidikan rendah dan menengah (SD dan SMP). Khairunnisa *et al.*, (2021) menjelaskan tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang. Dengan kepemilikan pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku, dimana pengetahuan sangat erat kaitannya dengan jenjang pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Begitu sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap serta perilaku seseorang. Pendidikan yang aktif ditempuh atau dipelajari akan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun non formal. Notoatmodjo (2014) menjelaskan perilaku kesehatan seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang kesehatan. Dalam penelitian ini banyak ibu dengan pekerjaan wiraswasta dan Ibu rumah tangga.

Luasnya lapangan pekerjaan semakin mendorong banyaknya kaum wanita untuk turut serta bekerja untuk membantu suami menghidupi keluarga. Namun hal ini ternyata juga memberikan dampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak khususnya kesehatan dan makanan. Jika makanan yang dikonsumsi tidak diperhatikan maka dapat menyebabkan anak menderita kurang gizi, parahnya juga berpengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak serta perkembangan otak mereka (Harahap, 2021). Hasil analisa peneliti di atas menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua tentang status gizi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dikarenakan masih ada 14 dari 30 bayi yang masuk dalam kategori status gizi beresiko. Pendidikan tentang status gizi dapat didapatkan dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya media informasi yang mudah diakses sehingga tidak menutup kemungkinan untuk ibu belajar.

### **Status Gizi Balita**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi balita yang diukur berdasarkan BB/TB atau BB/PB mayoritas dalam kategori status gizi baik / normal, meskipun demikian juga terdapat status gizi beresiko. Adanya responden yang masuk dalam kategori status gizi dapat terjadi karena pengetahuan ibu tentang gizi masih harus selalu ditingkatkan, hal ini dikarenakan pola perilaku ibu dalam memberikan pemenuhan gizi dipengaruhi pengetahuan. Priatama (2017) dalam penelitiannya juga menyebutkan terdapat hasil tabulasi silang pada ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang gizi seimbang sebagian besar balita memiliki anak dengan status gizi baik. Hasil lain menyebutkan Ibu balita dengan tingkat pengetahuan kategori

cukup sebagian besar balita memiliki status gizi baik serta Ibu balita dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebagian besar balita memiliki status gizi kurang. Hasil ini sejalan dengan teori dari pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan dapat mengubah perilaku seseorang. Seorang ibu atau orangtua yang tahu keadaan gizi seimbang maka akan berusaha menjamin tubuh keluarga memperoleh makanan yang cukup dan mengandung semua zat gizi dalam jumlah dibutuhkan (Wahyuni *et al.*, 2022).

Septikasari (2018) menjelaskan anak balita yang memiliki status gizi lebih erat kaitannya dengan energi dalam makanan yang dikonsumsi. Kelebihan berat badan dapat disebabkan karena kelebihan jaringan lemak. Sedangkan pada balita berstatus gizi baik menunjukkan adanya keserasian antara besar tubuh bagi baya, berat tubuh bagi baya, serta berat tubuh bagi besar tubuh. Pada penelitian Marhamah *et al.*, (2022) dan Wahyuni *et al.*, (2022) menyebutkan pola makan yang tidak bergizi seimbang beresiko menyebabkan terjadinya kekurangan gizi atau gizi berlebih (obesitas). Kondisi tidak seimbang ini dapat beresiko terjadinya kegagalan pertumbuhan fisik, menurunkan IQ, menurunnya produktivitas, serta menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit (Pangaribuan & Marliani, 2020). Sehingga asupan gizi yang cukup dengan kuantitas dan kualitas yang sesuai membantu balita mampu melakukan aktivitas fisik sesuai usia (Jauhari *et al.*, 2022). Dan juga akan mempengaruhi keaktifan dalam proses belajar (Jafar, 2016). Melihat hal tersebut maka jelas jika status gizi pada anak sangat erat kaitannya dengan peran orang tua dalam memberikan asupan nutrisi pada anaknya.

### **Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Status Gizi pada Balita di Posyandu UPT Puskesmas Bereng**

Hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi pada balita di posyandu UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau. Notoatmodjo (2014) telah mengatakan pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta akan meningkatkan minat dan perhatian seseorang. Pada penelitian Pangaribuan & Marliani (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang frekuensi makan, porsi makanan, jenis makanan, jadwal makan dan pola makan dengan status gizi balita di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Begitu juga pada penelitian Marhamah *et al.*, (2022) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap pencegahan gizi buruk pada balita di RSUD Jagakarsa. Pengetahuan gizi seimbang dapat terlihat dari pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang (Devi *et al.*, 2021). Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik sangat membantu dalam menyediakan makanan yang sehat serta mampu mengurangi terjadinya resiko penyakit akibat kekurangan gizi. Seorang Ibu dengan pengetahuan gizi yang cukup maka harapannya dapat mengelola makanan sehat bagi balitanya sehingga semua kandungan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita terpenuhi (Istiharoh, 2017).

Pengetahuan merupakan faktor pembentuk perilaku yang termasuk kedalam faktor pendorong (*predisposing*) seseorang melakukan perilaku (Notoatmodjo, 2014). Dalam hal ini dimaksudkan ibu yang memiliki pengetahuan baik, akan meningkatkan membentuk perilaku yang baik pula untuk menyiapkan dari segala hal agar status gizi anak terpenuhi dan tercukupi serta seimbang. Melihat hal tersebut maka seorang ibu harus meluangkan waktu untuk memperhatikan kebutuhan anaknya termasuk kebutuhan gizi. Pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, karena pengetahuan akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh keluarga. Pengetahuan gizi

merupakan bekal bagi ibu balita dalam menciptakan makanan sehat bagi balita. (Istiharoh, 2017).

## SIMPULAN

Mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang tentang status gizi sebanyak 13 orang (43,3%), sebagian besar status gizi balita berdasarkan BB/TB atau BB/PB status gizi baik (Normal) = -2,0SD s/d 1,0SD sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil uji analisa menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi BB/TB pada balita di posyandu UPT Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau dengan nilai p-value ( $0,014 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aianti, D., & Sihombing, S. F. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksualitas Di Sma Negeri 5 Kota Batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(3), 67–72.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Devi, N. luh P. L., Juniartina, P. P., & Yunitasari, N. P. M. (2021). Buku Saku Pengetahuan Gizi Seimbang bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Sudaji, Buleleng, Bali. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1209–1214.
- Guez, L. R., Cervantes, E., & Ortiz, R. (2011). Malnutrition and Gastrointestinal and Respiratory Infections in Children: A Public Health Problem. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1175.
- Harahap, H. S. (2021). *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Istiharoh, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Balita Dengan Pengelolaan Makanan Sehat Balita Di Posyandu Mawar Desa Kepundung Kecamatan .... *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* ..., 3(2).  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/1970>
- Izwardi, D. (2018). *Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Masalah Gizi*. LIPI.
- Jafar, N. (2016). *Pertumbuhan Balita*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Jago, F., Marni, & Limbu, R. (2019). Pengetahuan Ibu, Pola Makan Balita, dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. *Lontar : Journal of Community Health*, 1(1), 16–22.
- Jauhari, M. T., Ardian, J., Rahmiati, B. F., & Naktiany, W. C. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Seimbang Di Desa Sukaraja. *Jurnal Gizi Dan Kuliner (Journal of Nutrition and Culinary)*, 2(2), 10–15.
- Kemendes. (2014). *Tentang Pedoman Gizi Seimbang*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

- Khairunnisa, Z., Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 1–14.
- Marhamah, S., Damanik, R., & Darmi, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Orang Tua Untuk Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Di Rsud Jagakarsa Tahun 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 665–673.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pangaribuan, R., & Marliani. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makanan Balita Dengan Status Gizi Balita di Rumah Sakit TK. II Putri Hijau Medan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Fisioterapi*, 2(2), 123–133.
- Priatama, M. R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta* [STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta].
- Rahmatillah, D. K. (2018). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi. In *Amerta Nutrition* (Vol. 2, Issue 1, p. 106).
- Rakhmawati, N. Z., & Panunggal, B. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 bulan. *Journal of Nutrition College*, 3(1).
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168.
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi* (1st ed.). UNY Press.
- Siwi, I. N., Rofiifah, N., & Widyaningrum, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Tinggi Badan Menurut Umur. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 1(1), 150–158.
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa* (2nd ed.). Elsevier.
- UNICEF. (2015). *UNICEF's Approach To Scaling Up Nutrition For Mother And Their Child*.
- Wahyuni, S., Wahyuningsih, A., & Hartati, L. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-35 Bulan Di Desa Manjung Ngawen, Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22.